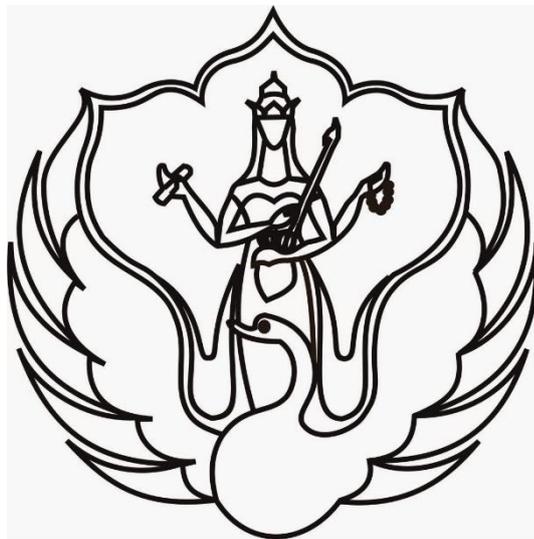


**SKRIPSI**

**BENTUK PENYAJIAN TARI TAMBOURINE  
DALAM IBADAH RAYA GEREJA JKI KELUARGA  
KERAJAAN SALATIGA**



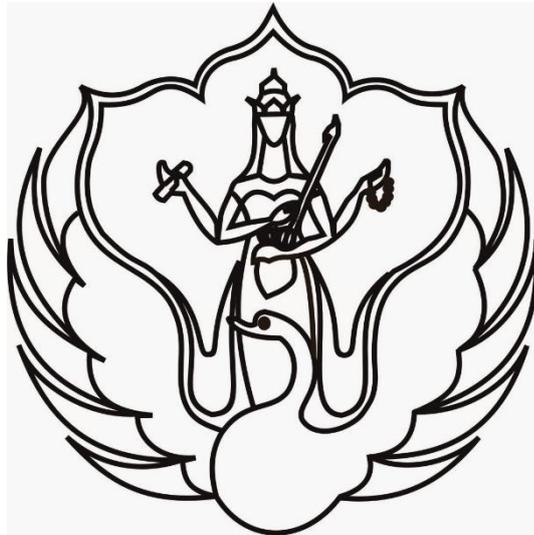
**Oleh:**

**Winda Ellenawati  
NIM: 1411509011**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 SENI TARI  
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GENAP 2019/2020**

**SKRIPSI**

**BENTUK PENYAJIAN TARI TAMBOURINE DALAM  
IBADAH RAYA GEREJA JKI KELUARGA  
KERAJAAN SALATIGA**



**Oleh:**

**Winda Ellenawati**

**NIM: 1411509011**

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai salah satu syarat  
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1  
dalam Bidang Tari  
Genap 2019/2020**

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima  
dan disetujui Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91231)  
Yogyakarta, 21 Juli 2020

Ketua Jurusan / Anggota

Dra. Supriyanti, M.Hum.  
NIP 196201091987032001

Pembimbing 1 / Anggota

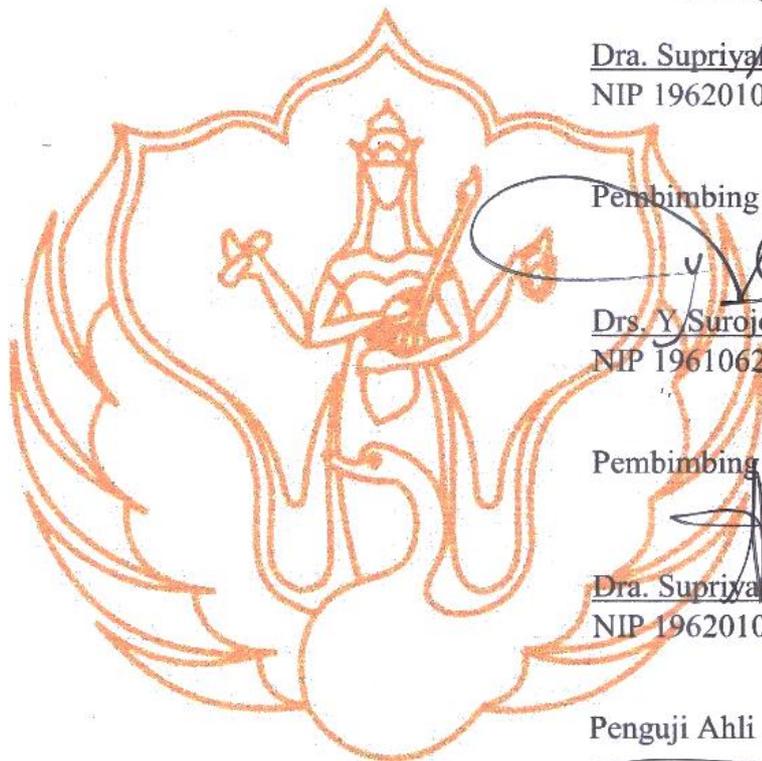
Drs. Y/Surojo, M.Sn.  
NIP 196106291986021001

Pembimbing 2 / Anggota

Dra. Supriyanti, M.Hum.  
NIP 196201091987032001

Penguji Ahli / Anggota

Dr. Sumaryono, M.A.  
NIP 195711011985031005



Mengetahui  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,

Siswandi, M.Sn.  
NIP 195911061988031001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak dapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar sumber acuan.

Yogyakarta, 21 Juli 2020

Peneliti

Winda Ellenawati

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, memberikan petunjuk dan jalan yang terbaik bagi penulis sehingga penyusunan skripsi dengan judul “Bentuk Penyajian Tari Tambourine dalam Ibadah Raya Gereja JKI Keluarga Kerajaan Salatiga” dapat terselesaikan dengan baik. Tugas akhir ini merupakan persyaratan untuk memperoleh gelar pendidikan Strata 1 Program Studi Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Terdapat beberapa hambatan serta kendala yang ditemui dalam mencapai proses penelitian Tari Tambourine yang ada di Gereja JKI Keluarga Kerajaan Salatiga, namun dengan bantuan dari banyak pihak, kerja keras, serta doa dan kesabaran sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan. Tidak hanya itu, berkat bantuan dari pihak yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam penulisan Tari Tambourine sehingga tulisan ini menjadi karya tulis yang luar biasa dan berharap mendapat kesan yang positif dan baik bagi para pembaca maupun penulis yang lain.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi Tari Tambourine ini, yaitu kepada:

1. Kedua orang tua dan adik laki-laki saya, yang selalu mendukung, memberikan semangat, motivasi, serta doa yang tidak pernah putus

kepada saya, supaya saya bisa melewati jenjang ini dengan lancar dan selalu dalam penyertaan Tuhan.

2. Drs. Y. Surojo M.Sn. selaku dosen pembimbing 1 dan sebagai dosen wali saya yang sejak awal semester selalu memberikan semangat, motivasi, dan dukungan doa, serta bimbingan yang sangat baik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan lancar. Beliau adalah salah satu sosok yang selalu memberikan masukan yang baik dalam penulisan yang terkadang terlewat oleh penulis dan sebagai bapak rohani selama berada di Yogyakarta dan yang selalu mengingatkan untuk terus tetap mengandalkan Tuhan dalam segala kondisi apapun.
3. (Alm) Prof. Dr. A.M. Hermien Kusmayati, S.S.T.,SU. Selaku dosen yang sempat membimbing penulis dalam beberapa waktu selama penyusunan skripsi. Beliau adalah sosok yang selalu memberikan masukan, dorongan, semangat, motivasi, dan doa untuk selalu semangat dalam menulis penelitian ini, beliau juga yang menjadi salah satu dosen panutan penulis dalam segala sisi dan menjadi Ibu rohani selama berada di Yogyakarta dan juga selalu mengingatkan untuk tetap berdoa dan mengandalkan Tuhan dalam segala kondisi dan persoalan yang dihadapi.
4. Dra. Supriyanti, M.Hum. selaku dosen pembimbing 2 dan selaku ketua Jurusan Tari yang selalu membantu, menolong, dan mengayomi anak didiknya. Beliau adalah sosok yang inspiratif bagi

penulis dengan sikapnya yang selalu menganggap anak didiknya seperti anak sendiri. Semangat dan senyum beliau yang selalu membuat penulis selalu nyaman dan tenang ketika akan menghadapi tantangan, semoga penulis dapat menerapkan juga ketika diluar nanti.

5. Dindin Heriyadi, M.Sn. selaku sekretaris jurusan Tari. Beliau adalah sosok dosen yang baik selalu memperhatikan mahasiswanya, selalu menolong, memberikan semangat kepada setiap mahasiswa dan mahasiswi, selalu memberikan jalan keluar yang terbaik untuk penulis bahkan mahasiswa dan mahasiswi lain. Selalu mengingatkan untuk berdoa dan berusaha, dan selalu mau mendengarkan apa yang menjadi keluh kesah para mahasiswa dan mahasiswinya. Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk setiap dukungan dan doa yang sudah diberikan kepada penulis.
6. Kepada seluruh dosen jurusan Tari, FSP, ISI Yogyakarta yang telah memberikan ilmu yang begitu luar biasa dan yang telah mendukung penulisan skripsi Tari Tambourine ini. Semoga semua ilmu yang telah diberikan kepada penulis dapat berguna dan menjadi bekal untuk penulis menuju ke jenjang selanjutnya meskipun sudah tidak lagi berada di ISI Yogyakarta.
7. Kepada seluruh staf dan karyawan yang telah membantu penulis selama berkuliah di Jurusan Tari, FSP, ISI Yogyakarta. Terimakasih banyak

8. Pdt Jordan Joko Dwi Karyanto dan Pdt Moyliana sebagai gembala sidang Gereja JKI Keluarga Kerajaan Salatiga, serta sebagai bapak dan ibu rohani (papi dan mami), sebagai sumber wawancara, terimakasih untuk setiap dukungan, doa, motivasi, bantuan, bahkan materi yang diberikan kepada penulis, mereka adalah sosok yang baik dan sebagai teladan bagi penulis dalam menghadapi setiap persoalan yang sedang dihadapi.
9. Seluruh tim pastoral Gereja JKI Keluarga Kerajaan yang sudah banyak membantu, mendukung doa dan memberikan motivasi serta masukan yang baik untuk penulis terimakasih yang sadalam-dalamnya.
10. Teman-teman *Prophetic Dancer* Gereja JKI keluarga Kerajaan Salatiga yang sudah mau meluangkan waktu dan tenaga serta membantu penulis menyiapkan setiap persiapan penelitian dan sebagai objek penelitian.
11. Michael Rodovan yang bersedia membantu penulis dalam membahas musik Gereja dan sebagai sumber wawancara penulis, terimakasih untuk doa, dukungan demi kelancaran penulisan skripsi ini.
12. Kharisma Ezra Antoro yang bersedia membantu penulis dalam membahas pujian dan penyembahan yang ada di Gereja JKI Keluarga Kerajaan Salatiga, terimakasih untuk dukungan dan doa yang diberikan untuk penulis.

13. Kak Priska Anita yang mau meluangkan waktunya untuk menjadi sumber wawancara dan telah banyak membantu penulis demi kelancaran skripsi ini.
14. Emily Martina Karyanto sebagai sahabat sejak kecil dan sebagai sumber wawancara penulis, terimakasih telah banyak membantu penulis dalam membahas *creative ministry* yang ada di Gereja JKI Keluarga Kerajaan Salatiga, serta dukungan dan doa yang diberikan.
15. Kak Saputra Fandi sebagai sumber wawancara dan membantu peneliti dalam membahas pujian dan penyembahan di Gereja JKI Keluarga Kerajaan, sebagai kakak rohani terimakasih untuk doa, dukungan, dan kasih yang diberikan kepada penulis.
16. Kak Didan boman sebagai sumber wawancara dan mentor rohani yang selalu mendukung dan banyak membantu penulis selama proses penulisan penelitian.
17. Srimulat Reborn sahabat yang banyak membantu dan selalu mendengarkan curhatan dan keluh kesah penulis, terimakasih untuk dukungan, doa, dan motivasi.
18. Keluarga besar Jupono Family, sebagai keluarga yang selalu memberikan dukungan dan doa yang tidak pernah lepas untuk penulis.
19. Silvia Ramadhani, Mia Deviana, Nadia Kusuma, Sinta Nurul, Balqis Apysa, Yurika Meilani, Shafira Emerald, Renata Astria sahabat selama berada di ISI Yogyakarta, terimakasih selalu mau

mendengarkan setiap keluh kesah penulis, yang selalu memberikan semangat, motivasi, dukungan, dan doa supaya cepat menyelesaikan perkuliahan dengan baik.

20. Eka, Cindy, Bela, Yove sebagai sahabat yang selalu membantu penulis ketika berada di Salatiga yang selalu mau mendengar celotehan penulis.
21. Surya Dandes yang telah membagi ilmu dan pengalaman dalam bermusik, yang selalu mau mendengarkan keluh kesah, curhatan-curhatan penulis selama proses penulisan, menjadi mentor dan kakak yang baik, terimakasih untuk dukungan, motivasi, dan semangatnya untuk penulis.
22. Teman-teman Tandır Emas 14 yang memberikan dukungan dan semangatnya, terimakasih untuk kesan, kerjasama, dan kebersamaan selama ini.
23. Cik Fika salah seorang penari Tambourine kota Salatiga yang telah membantu penulis dalam mencari buku-buku Tambourine dan berbagi ilmu tentang Tari Tambourine. Terimakasih untuk dukungan, doa, dan kasihnya untuk penulis.
24. Arya Ditya yang membantu dalam mendokumentasikan salah satu suasana Ibadah Natal Bersama Badan Kerjasama Gereja Sekota Salatiga.
25. Yakub Puji yang membantu mendokumentasikan salah satu suasana Ibadah Natal Bersama Badan Kerjasama Gereja Sekota Salatiga.

26. Keluarga Besar Saraswati Drum Corps ISI Yogyakarta yang telah menjadi tempat untuk peneliti berkomunitas selama berkuliah di ISI Yogyakarta.
27. Dan seluruh pihak yang telah membantu melancarkan penulisan penelitian ini dengan judul Bentuk Penyajian Tari Tambourine Gereja JKI Keluarga Kerajaan Salatiga.

Semua yang penulis sebutkan adalah orang-orang yang telah berjasa dalam perjalanan perkuliahan dari awal hingga selesai. Semoga Tuhan senantiasa memberikan berkat, anugerah, dan kasih yang berlimpah.

Yogyakarta, 21 Juli 2020

Penulis

Winda Ellenawati

## RINGKASAN PENELITIAN

### JUDUL PENELITIAN: BENTUK PENYAJIAN TARI TAMBOURINE DALAM IBADAH RAYA GEREJA JKI KELUARGA KERAJAAN SALATIGA.

Oleh:

Winda Ellenawati

Pembimbing Tugas Akhir: Drs. Y. Surojo, M.Sn. dan Dra. Supriyanti, M.Hum.  
Jurusan Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Alamat Email: [ellenawati.winda16@gmail.com](mailto:ellenawati.winda16@gmail.com)

Gereja JKI Keluarga Kerajaan adalah salah satu Gereja Protestan yang berada di Kota Salatiga. Gereja ini berada dibawah naungan sinode JKI. Memiliki gembala sidang yakni Pdt. Jordan Joko Dwi Karyanto dan Pdt. Moyliana. Dalam struktur tatanan Gereja terdapat beberapa divisi yang ditugaskan pada tim pastoral Gereja. Sebagai contoh Divisi *Creativ Ministry*. Dalam divisi *ini* terdapat divisi *Prophetic Dance* (tim Tari Tambourine). Divisi Tari Tambourine adalah salah satu tim yang berperan penting dalam berlangsungnya ibadah di Gereja JKI Keluarga Kerajaan Salatiga. Tim ini adalah tim yang setiap minggu secara bergantian bertugas pada ibadah yang dilaksanakan. Tari Tambourine adalah tarian kenabian atau bisa dikatakan sebagai tarian profetik, yang didalamnya mengandung tarian yang memiliki makna dan arti tersendiri dari setiap gerakan dan properti yang digunakan. Tambourine dimainkan dengan cara di tepuk dan digoyangkan sehingga menghasilkan bunyi dan memiliki bunyi gemerincing yang dihasilkan dari sekeliling Tambourine. Seiring perkembangan jaman Tambourine berkembang dan masuk menjadi sebuah tarian, yaitu Tarian Gereja dan disebut dengan Tari Tambourine hingga saat ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi, Pendekatan ini digunakan karena faktor yang ada di sekeliling, terutama dalam ruang lingkup sebuah Gereja. Penelitian ini membahas bagaimana seni Tari Tambourine itu dapat dikatakan seni ritual bahkan dapat berkembang dan sangat berperan penting dalam sebuah Ibadah Raya yang ada di Gereja JKI Keluarga Kerajaan Salatiga. Teori yang digunakan adalah teori koreografi yang di tulis oleh Y. Sumandiyo Hadi dalam bukunya yang berjudul *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Teori ini digunakan sebagai metode yang paling dekat untuk membahas mengenai bentuk penyajian meliputi bentuk, tema, gaya, teknik, jenis, jenis kelamin, jumlah penari, musik, waktu dan tempat pelaksanaan, serta rias dan busana. Buku yang digunakan sebagai acuan dalam membedah penelitian ini adalah buku *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi* yang ditulis oleh Y. Sumandiyo Hadi. untuk menganalisis tarian dalam sudut pandang koreografi. Berdasarkan penelitian, bentuk penyajian Tari Tambourine dikatakan sebagai tarian yang unik dan menarik. Tarian Tambourine bukan seperti tarian pada umumnya yang memiliki kepatenan, namun tarian ini memiliki ciri khas dan gayanya sendiri sesuai dengan pesan Tuhan kepada para pelayan Tuhan khususnya penari Tambourine.

*Kata Kunci: Bentuk Koreografi, Tari Tambourine, Ibadah Raya.*

## Daftar ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>RINGKASAN.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB 1: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Tinjauan Pustaka.....	10
F. Pendekatan Penelitian.....	13
G. Metode Penelitian.....	14
H. Sistematika Penulisan.....	17
<b>BAB 2: TINJAUAN UMUM TARI TAMBOURINE DAN KEHIDUPAN ROHANI UMAT KRISTEN KOTA SALATIGA.....</b>	<b>18</b>
A. Letak Geografis Wilayah Kota Salatiga.....	18
B. Gambaran Kehidupan MAsyarakat Kristen di Kota Salatiga	21
C. Kelembagaan Gereja JKI Keluarga Kerajaan.....	34
D. Keberadaan, Fungsi, dan Peran Tambourine.....	42
<b>BAB 3: BENTUK PENYAJIAN TARI TAMBOURINE DALAM IBADAH RAYA GEREJA JKI KELUARGA KERAJAAN SALATIGA.....</b>	<b>54</b>
A. Aspek Bentuk, Teknik, Isi, Gerak, Ruang, Waktu.....	
1. Bentuk.....	54
2. Teknik.....	65
3. Isi.....	82
4. Gerak.....	89
5. Ruang.....	102
6. Waktu.....	105

B. Aspek Penunjang Tari Tambourine dalam Ibadah Raya.....	
1. Musik.....	108
2. Tata Rias dan Busana.....	117
3. Properti.....	124
<b>BAB 4: KESIMPULAN.....</b>	<b>133</b>
<b>DAFTAR SUMBER ACUAN.....</b>	
A. Sumber Tertulis.....	138
B. Narasumber.....	139
C. Webtografi.....	140
D. Diskografi.....	140
<b>GLOSARIUM.....</b>	<b>141</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>143</b>

## **Daftar Tabel**

Tabel 1: Properti Tari Tambourine dan Artinnya.....	48-50
Tabel 2: Warna dan Artinya.....	51-52
Tabel 3: Kumpulan Gerakan Tambourine.....	94
Tabel 4: Kumpulan Gerakan Body Worship.....	95

## Daftar Gambar

Gambar 1: Kostum dan Properti Tari Tambourine saat Ibadah Raya hari Minggu.....	6
Gambar 2: Tata Busana Tari Tambourine saat Ibadah Natal 2018.....	7
Gambar 3: Kostum Tari Tambourine saat Ibadah Raya hari Minggu.....	7
Gambar 4: Peta Wilayah Jawa Tengah.....	20
Gambar 5: Peta Gereja JKI Keluarga Kerajaan Salatiga.....	30
Gambar 6: Foto Gedung Gereja JKI Keluarga Kerajaan Salatiga.....	30
Gambar 7: Pintu masuk gedung Gereja JKI Keluarga Kerajaan Salatiga...	31
Gambar 8: Suasana gedung Gereja JKI Keluarga Kerajaan Salatiga.....	31
Gambar 9: Penampakan mimbar atau Stage.....	32
Gambar 10: Penampakan Gedung Gereja lantai 2.....	32
Gambar 11: Tim pelayanan Natal Kota Salatiga tahun 2019.....	33
Gambar 12: Suasana Ibadah Natal BKGS Salatiga tahun 2018.....	33
Gambar 13: Tambourine dengan membrane Hologram.....	43
Gambar 14: Bentuk arah gerak Tambourine.....	62
Gambar 15: Contoh Rundown Ibadah Raya.....	65
Gambar 16: Cara memegang Tambourine.....	70
Gambar 17: Tambourine dan arah hadapnya.....	70
Gambar 18: Posisi Tangan .....	
a. Posisi tangan Comfort (posisi 1).....	76
b. Posisi tangan Open (posisi 2).....	76
c. Posisi tangan Bridge (posisi 3).....	76
d. Posisi tangan Praise (posisi 4).....	76
e. Posisi tangan Wing (posisi 5).....	77
Gambar 19: Posisi Kaki.....	
a. Posisi kaki Stand (posisi 1).....	77
b. Posisi kaki open (posisi 2).....	78
c. Posisi kaki cross (posisi 3).....	78

d. Posisi kaki bridge (posisi 4).....	79
e. Posisi kaki bridge 2 (posisi 5).....	79
f. Posisi kaki attention (posisi 6).....	80
g. Posisi kaki point.....	81
h. Posisi kaki plie.....	81
Gambar 20: Gerakan Full Gospel.....	99
Gambar 21: Gerakan Cross.....	100
Gambar 22: Gerakan Iman.....	100
Gambar23: Gerakan Mahkota (diadem).....	101
Gambar 24: Gerakan Hope.....	101
Gambar 25: Posisi pola lantai sejajar 4 penari.....	104
Gambar 26: Posisi pola lantai zigzag 4 penari.....	104
Gambar 27: Ruang pentas tari Tambourine.....	105
Gambar 28: Alat musik Keyboard.....	114
Gambar 29: Alat musik Gitar dan Bass.....	115
Gambar 30: Alat musik Drum.....	115
Gambar 31: Tata Rias dan busana .....	
a.....	119
b.....	119
c.....	119
d.....	119
e.....	120
f.....	120
g.....	120
h.....	121
i.....	121
j.....	122
k.....	122
l.....	123

m.....	123
n.....	123
o.....	123
Gambar 32: Tambourine.....	127
Gambar 33: Hand Bouquet.....	127
Gambar 34: Bantal Hati.....	128
Gambar 35: Ring Api.....	128
Gambar 36: Twirling.....	129
Gambar 37: Bokor.....	129
Gambar 38: Kipas.....	130
Gambar 39: Payung.....	130
Gambar 40: Tongkat Otoritas.....	131
Gambar 41: Pedang dan Perisai.....	131
Gambar 42: Flag Besar.....	131
Gambar 43: Flag.....	132
Gambar 44: Flag.....	132
Gambar 45: Peta Kota Salatiga.....	143
Gambar 46: Bentuk dan Bahan Tambourine yang berbeda.....	143
Gambar 47: Lokasi Penelotian, Gereja JKI Keluarga Kerajaan Salatiga....	144

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Gereja JKI Keluarga Kerajaan adalah salah satu Gereja Protestan yang berada di Kota Salatiga, berlokasi di jalan Sumborejo 158/15 Salatiga. Gereja JKI Keluarga Kerajaan Salatiga berada dibawah naungan sinode JKI (Jemaat Kristen Indonesia). Gereja ini memiliki jadwal ibadah sehari 3 kali pada hari Minggu, yaitu pada pukul 06.30 pagi, 10.00 siang, dan 17.00 sore, serta ibadah sekolah minggu atau yang disebut dengan Gereja anak, selain ibadah raya ada juga ibadah pemuda (youth) yang dilaksanakan pada setiap hari Sabtu pukul 17.00 sore. Gereja JKI Keluarga Kerajaan memiliki gembala sidang yaitu Pdt. Jordan Joko Dwi Karyanto dan Pdt. Moyliana. Selain memiliki gembala sidang Gereja ini juga memiliki beberapa pendeta-pendeta dibawah gembala sidang atau yang bisa disebut dengan tim pastoral yang berjumlah 8 orang. Masing-masing dari pastoral memiliki jabatan atau divisi sendiri. Contohnya pada divisi *Creativ Ministry*, pada divisi ini dipimpin oleh Emily Martina Karyanto. Divisi *Creativ Ministry* membawahi beberapa divisi lagi yang berhubungan dekat dengan *Creativ Ministry* yakni, tim *Praise and Worship* (pujian dan penyembahan), tim *Performing Art*, tim musik dan sound, tim acara (*Event Organizer*), tim LCD, tim dekor, tim media, dan tim *Prophetic Dance* (Tim Tambourine).

Divisi *Prophetic Dance* atau tim Tari Tambourine adalah salah satu tim yang berperan penting dalam berlangsungnya ibadah di Gereja JKI Keluarga Kerajaan Salatiga. Tim ini adalah tim yang setiap minggu secara bergantian bertugas pada ibadah yang dilaksanakan. Tim ini ada di bawah kepemimpinan Viandra Febriyanti Millenia. Viandra adalah seorang *Leader* dari *Prophetic Dance* mulai tahun jabatan 2020 sampai 2021 setelah masa jabatan Sharon Angela, Yefta Mursid, Ferranita Budiarti, Winda Ellenawati, dan Trias Karina Maharani.

*Prophetic Dance* adalah tarian kenabian, disebut tarian kenabian karena pada tarian ini seperti gerakan, properti, kostum dan yang lainnya memiliki makna dan fungsinya sendiri-sendiri. Tim *Prophetic Dance* JKI Keluarga Kerajaan ada semenjak 5 Mei 2010. Dalam masa jabatan Viandra memiliki jumlah anggota aktif sebanyak 18 orang dengan mayoritas penari adalah wanita.<sup>1</sup> Selain Tim Tari Tambourine terdapat juga Tim pendukung lainnya yang sangat berperan penting dalam ibadah yaitu, Tim *Service Manager*, Tim *Sound*, Tim *Praise and Worship*, Tim LCD, dan tim Musik. Adapun alat musik yang digunakan oleh Tim *Prophetic Dance* dan dijadikan sebagai properti mereka menari adalah Tambourine.

Tambourine berasal dari negara Eropa, namun memiliki kemiripan dengan alat musik sejenis yang ditemukan di Cina dan Asia Tengah (Diere), India (Daph), Peru (Chil Chil), dan Green Land (Aelyau). Tambourine

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Viandra Febriyanti Millenia pada 18 Januari 2020. Pukul 10.00 WIB.

tradisional mula-mula dimainkan oleh kelompok musik yang berasal dari tentara Turki, yang dikenal dengan nama Janissaries. Mozart pertama kali menggunakan Tambourine sebagai salah satu instrument dalam musiknya pada tahun 1782, Tambourine modern berkontribusi besar dalam berbagai orkestra. Alat musik ini telah banyak dipakai untuk menambah variasi warna suara dalam pertunjukan musik sejak abad ke 19 dan terus dimainkan dalam band maupun ensemble musik klasik atau populer. Tambourine adalah genderang tangan dengan satu selaput.<sup>2</sup> Tambourine terbuat dari bingkai kayu yang berbentuk lingkaran dengan dihiasi simbal kecil sebagai aksesoris dan sumber bunyi pada Tambourine.<sup>3</sup> Alat ini berbentuk bundar, bulan sabit, atau segi empat, dengan atau tanpa lapisan (membran). Pada satu ataupun kedua sisinya, dengan kepingan metal yang bergemerincing disepatu pinggir alat ini. Lapisan yang dipakai sebagai membran Tambourine yakni kulit hewan dan hologram. Perbedaannya hanya pada kualitas suara. Tambourine adalah sebuah alat musik perkusi yang dimainkan dengan cara dipukul dan digoyangkan. Suara dari alat musik ini dapat muncul dan dipadukan dengan suara tabuh atau pukulan pada lapisan membran di sekeliling Tambourine.

Tambourine atau rebana berasal dari Timur Tengah kuno yang kemudian melewati perkembangan jaman dan sampailah di Eropa. Pada

---

<sup>2</sup> <https://fungsialat.blogspot.com/2015/04/alat-musik-tradisioanl-tamborin.html> diakses pada 8 Febuari 2020. Pukul 12.00 WIB

<sup>3</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Tamborin> . Diakses pada 5 Febuari 2020. Pukul 13.00 WIB.

abad pertengahan alat ini muncul dan mulai digunakan dalam acara opera, balet, dan komposisi yang lebih banyak lagi. Lebih sering pada perjalanan dan perkembangan musik sepanjang abad 18 dan 19. Pada alat ini terbesit sebuah kisah pada masa 320 SM dalam sejarah Yunani kuno yaitu, kisah seorang wanita yang sedang memegang cermin dan memainkan rebana, sedang menghadapi jin bersayap dengan pita warna merah yang tergantung pada Tambourine. Dapat terlihat tulisan “Tamburello” yaitu sebuah istilah yang berasal dari Italia Selatan.<sup>4</sup>

Umumnya Tambourine adalah sebuah alat musik, namun dalam penelitian ini Tambourine dijadikan sebagai sebuah properti dari Tari Tambourine yang ada di Gereja JKI Keluarga Kerajaan Salatiga.

Tari Tambourine adalah tarian untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan. Tarian ini dipakai saat berlangsungnya ibadah atau kebaktian di Gereja, khususnya ibadah di Gereja JKI Keluarga Kerajaan. Tari Tambourine ini adalah sebuah tarian kreasi baru yang mengarah pada kebebasan dalam gerak. Akan tetapi, Tari Tambourine memiliki beberapa pola-pola atau bentuk tertentu yang disesuaikan dengan musik yang akan dimainkan dalam pujian dan penyembahan yang ada di Gereja.

Kebaktian atau ibadah adalah istilah untuk upacara keagamaan contohnya pada agama Kristen.<sup>5</sup> Tari Tambourine bisa ditarikan pada saat

---

<sup>4</sup> <http://budaya-indo.com/asal-usul-alat-musik-rebana-dan-daerah-asalnya> diakses pada Sabtu 15 Februari 2020 pukul 17.38 WIB.

<sup>5</sup> Natalia Desy Kurnianingtyas. *Tari Tambourine dalam kebaktian di gereja Allah Baik Jemaat Hagios Family*. UNNES. 2013 diakses pada 19 Januari 2020. Pukul 17.00 WIB.

ibadah berlangsung dengan diiringi musik dan vokal yang dapat mendukung gerakan penari Tambourine.

Pada penelitian ini sebagai penari Tambourine hal yang sangat perlu diperhatikan adalah bagaimana sikap hati kita kepada Tuhan. Sikap hati yang perlu dimiliki oleh penari Tambourine yaitu sikap hati seorang raja.<sup>6</sup> Salah satu yang harus ditekankan dalam pelayanan Tari Tambourine adalah suatu pelayanan dan bukan penampilan atau *performance* semata, dan pelayanan adalah sebuah kehormatan bukan hanya sebuah rutinitas.

Menurut salah seorang pelayan mimbar sekaligus salah satu dari narasumber penelitian ini yang ada di Gereja JKI Keluarga Kerajaan Salatiga bahwa, pada dasarnya penari memegang peranan penting untuk juga menciptakan atmosfir ibadah, sehingga keberadaan tim Tambourine sangat jelas mendukung. Hanya saja kekonsistensianya harus semakin ditingkatkan untuk membangun atmosfir tersebut, di sisi lain masih terdapat beberapa penari Tambourine yang saat melakukan gerak belum melakukannya dengan sungguh-sungguh terutama penari-penari yang masih awal bergabung ataupun bisa juga penari yang sudah lama bergabung tetapi masih belum bisa menyatu dengan tarian yang ditarikan. Penari yang ada di Gereja ini diajarkan untuk dapat membangun spirit yang baik dari setiap pribadi penari masing-masing. Saat tari Tambourine ditarikan maka rasa, atmosfir, suasana dan firman yang akan disampaikan sudah bisa

---

<sup>6</sup> <https://joshuainministries.blogspot.com/2016/09/pelayanan-tari-tambourine.html>  
diakses pada 19 Januari 2020. Pukul 15.40.

terlebih dahulu sampai kepada jemaat yang ada lewat Tari Tambourine (Priska Anita, 32).<sup>7</sup>

Untuk mendukung keberlangsungan ibadah, para penari Tambourine mengenakan kostum yang sudah dipersiapkan, yaitu kostum yang menyerupai gaun, bahkan bisa saja desain berubah sesuai dengan tema dan kesepakatan bersama.



Gambar 1: Kostum dan Properti Tari Tambourine saat Ibadah Raya hari Minggu  
(Dok: oleh Trias Karina Maharani, 2018)

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Pdt Priska Anita, pada 18 Januari 2020. Pukul 09.00 WIB.



Gambar2: Tata Busana Tari Tambourine saat ibadah Natal tahun 2018  
(Dok: Wesley, 2018)



Gambar 3: Kostum tari Tambourine, Moment Ibadah Raya hari Minggu  
(Dok eva, Penari Tambourine JKI Keluarga Kerajaan Salatiga.2018)

Selain tarian yang ada dalam ibadah agama Kristen, ada juga beberapa komponen yang sangat mendukung dalam ibadah, contohnya musik. Musik yang digunakan dalam ibadah umat kristiani adalah musik dengan aliran gospel.

Musik Gospel adalah sebuah genre musik yang dicirikan oleh vokal yang dominan (seringkali dengan menggunakan harmoni yang kuat, liriknya bersifat religius, khususnya Kristen. Subgenrenya mencakup gospel kontemporer, gospel kontemporer urban (kadang-kadang juga disebut sebagai gospel hitam), dan musik gospel modern (kini lebih lazim disebut pujian dan penyembahan, atau musik Kristen kontemporer). Kebanyakan bentuk musik gospel menggunakan piano atau organ Hammond, drum, gitar, bas, dan kini semakin banyak pula gitar listrik.<sup>8</sup>

Bentuk dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan wujud, rupa, susunan, yaitu suatu yang berupa itu tampak kelihatan bentuknya.<sup>9</sup> Sama halnya dengan Tari Tambourine yang ada di Gereja JKI Keluarga Kerajaan Salatiga, dimana tarian ini ada dan terlihat wujudnya, rupanya, susunannya, dalam ibadah yang berlangsung pada setiap hari Minggu. Menurut Suzzane K. Langer bentuk merupakan sebuah hasil kesenian yang menyeluruh dari suatu hubungan berbagai faktor yang terkait.<sup>10</sup> Arti dari dua pengertian diatas dapat dikatakan sebagai sesuatu yang telah terwujud dan di dalamnya mengandung faktor-faktor yang saling terkait satu dengan yang lain dalam sebuah keseluruhan dan kesatuan.

---

<sup>8</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Musik\\_gospel](https://id.wikipedia.org/wiki/Musik_gospel). Diunduh pada 17 Januari 2020, pukul 14.30

<sup>9</sup> W.J.S Poerwadaminta.1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka. P.122.

<sup>10</sup> Suzzane K. Langer .1988. *Problematika Seni* terjemahan F. x. Widaryanto. Bandung: akademi Seni tari Indonesia.P.15.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penelitian ini akan difokuskan pada bentuk penyajian Tari Tambourine dalam ibadah raya Gereja JKI Keluarga Kerajaan Salatiga. Peneliti tertarik dengan objek penelitian ini karena, ingin menjelaskan bahwa bentuk penyajian Tari Tambourine sangat berpengaruh dalam keberlangsungan ibadah yang dilaksanakannya. Semua komponen yang ada seperti musik, tari, vokal, serta perlengkapan dan persiapan yang dilakukan, serta hal-hal yang menjadi penelitian yang menarik untuk diteliti, selain itu objek penelitian ini belum pernah ada yang meneliti terutama di kampus Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Maka dari itu peneliti mengambil judul yaitu Bentuk Penyajian Tari Tambourine dalam Ibadah Raya Gereja JKI Keluarga Kerajaan Salatiga.

#### B. Rumusan Masalah

Bagaimana bentuk penyajian pola Tari Tambourine dalam Ibadah Raya Gereja JKI Keluarga Kerajaan Salatiga?

#### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pola gerak Tari Tambourine di Gereja JKI Keluarga Kerajaan Salatiga.
2. Sebagai literasi dan dokumentasi di bidang akademik tentang Tari Tambourine pada Ibadah Raya Gereja JKI Keluarga Kerajaan Salatiga.

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi pemahaman teoritis tentang:

1. Bentuk Tari Tambourine pada Ibadah Gereja JKI Keluarga Kerajaan Salatiga.
2. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengalaman bagi para pembaca mengenai bentuk penyajian tari Tambourine.
3. Sebagai bahan referensi dalam memahami dan mempelajari bentuk penyajian Tari Tambourine.
4. Sebagai gambaran bagaimana berkoreografi di sebuah Gereja.

#### E. Tinjauan Pustaka

Beberapa karya ilmiah, buku dan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai sumber acuan dalam meneliti bentuk penyajian Tari Tambourine pada Ibadah di Gereja JKI Keluarga Kerajaan Salatiga Antara lain:

Buku panduan *Prophetic Dancer* yang ditulis oleh Pdt. Iin Tjipto dalam bukunya yang berjudul “buku panduan *Prophetic Dancer*” membahas tentang tarian Tambourine dan lainnya adalah tarian *Prophetic* atau bisa juga disebut dengan tarian kenabian. Dalam buku ini diuraikan bahwa maksud dari tari *Prophetic*, arti warna, nama Tuhan, simbol-simbol yang dipakai dalam tari *Prophetic* (Tari Tambourine), selain itu juga macam-macam alat tari *Prophetic* dan maknanya, dasar Tari Tambourine,

cara bermain Tambourine, dan beberapa gerakan dasar tari Tambourine. Buku ini sangat mendukung peneliti dalam membahas satu per satu apa saja yang ada dan berhubungan dengan Tari Tambourine yang ada pada Gereja JKI Keluarga Kerajaan Salatiga bernama *Prophetic Dance*, sehingga memiliki kaitannya dengan tarian *Prophetic*.

Buku yang ditulis oleh Y. Sumandiyo Hadi berjudul *Seni dalam Ritual dan Agama*. Buku ini membahas mengenai pembentukan simbol ekspresif (seni) di dalam ritual agama yang disebut dengan upacara atau perayaan liturgi ekaristi dan hubungan antar simbol keagamaan dan berbagai macam simbol ekspresif yang terwujud secara harmonis, merupakan suatu cara yang sesuai, serta teori fungsional dalam upacara keagamaan. Buku ini mendukung peneliti untuk membahas tentang fungsi Tari Tambourine pada ibadah di Gereja JKI Keluarga Kerajaan Salatiga.

Dalam bukunya yang ditulis oleh Y. Sumandiyo Hadi berjudul *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi* membahas tentang konsep koreografi yaitu Bentuk-Teknik-Isi. Selain itu juga membahas mengenai elemen dasar koreografi yang meliputi Gerak, Ruang, dan Waktu. Hal tersebut berguna bagi peneliti untuk mengupas permasalahan objek penelitian yang berkaitan dengan bentuk penyajian Tari Tambourine dalam Ibadah di Gereja JKI Keluarga Kerajaan Salatiga.

Jacqueline Smith (1988) dalam bukunya yang berjudul *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru* terjemahan Ben Suharto, S.S.T,

Yogyakarta terbitan Ekalasti. Buku ini menjelaskan tentang komposisi tari dalam menyusun sebuah komposisi tari, dijelaskan juga tentang pengertian bentuk sebagai wujud suatu tari, sehingga tari itu dapat dinikmati oleh penonton, karena yang tampak di atas pentas merupakan keseluruhan sistem, satuan ciri atau gaya tari itu. Oleh karena itu buku ini dapat membantu untuk menganalisis bentuk penyajian Tari Tambourine dalam Ibadah Raya Gereja JKI Keluarga Kerajaan Salatiga.

Y. Sumandiyo Hadi dalam bukunya yang berjudul *aspek-aspek koreografi kelompok*, membahas tentang sifat-sifat dasar yang meliputi keutuhan kerjasama, pertimbangan jumlah penari, pertimbangan jenis kelamin dan postur tubuh. Dalam struktur keruangan terdapat aspek bentuk, arah dimensi, wujud kesatuan kelompok dalam ruangan yang mempertimbangkan desain. Hal ini yang diulas adalah menentukan penari kunci dan motif koreo kelompok. Struktur waktu yang dapat dipahami adanya aspek tempo, ritme dan durasi, kemudian motif koreografi kelompok dengan motivasi aspek waktu serta terakhir proses tari. Sebuah proses tarian kelompok dengan bekerjasama yang saling ketergantungan yang erat antar penari. Buku ini membantu peneliti membedah objek dari segi koreografi kelompok.

Magrate Yap dalam bukunya yang berjudul *Bersorak Soraklah bagi Tuhan, Instruksi Tambourine untuk tingkat pemula, menengah dan tingkat lanjutan* (2016). Buku ini membahas tentang bagaimana cara bermain Tambourine, sejarah Tambourine, teknik dasar dalam menarikan tarian

Tambourine, kemampuan musik dan koordinasi. Buku ini sangat membantu peneliti untuk membahas bentuk dan pola pola gerak Tari Tamourine, sejarah Tari Tambourine, fungsi Tari Tambourine serta makna tarian Tambourine dalam ibadah di Gereja JKI Keluarga Kerajaan Salatiga.

#### F. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan Sosiologi yang ditulis oleh Y. Sumandiyo Hadi berjudul Sosiologi tari sebuah wacana pengenalan awal. Pendekatan ini digunakan berawal karena faktor yang ada di sekeliling terutama dalam ruang lingkup sebuah Gereja dan seisinya. Penelitian ini membahas bagaimana seni Tari Tambourine itu dapat dikatakan seni ritual bahkan dapat berkembang dan sangat berperan penting dalam sebuah Ibadah Raya yang ada di Gereja JKI Keluarga Kerajaan Salatiga. Teori yang digunakan adalah teori koreografi yang di tulis oleh Y. Sumandiyo Hadi dalam bukunya yang berjudul Koreografi Bentuk-Teknik-Isi. Teori ini digunakan sebagai metode yang paling dekat untuk membahas mengenai bentuk penyajian meliputi bentuk tari, tema tari, gaya tari, teknik tari, jenis tari, jenis kelamin, jumlah penari, musik, waktu dan tempat pelaksanaan, serta rias dan busana. Buku yang digunakan sebagai acuan dalam membedah penelitian ini adalah buku Koreogarfi Bentuk-Teknik-Isi yang ditulis oleh Y. Sumandiyo Hadi. Buku ini digunakan untuk menganalisis tarian dalam sudut pandang koreografi. Penelitian ini bersifat deskriptif analisis. Data yang digunakan adalah data kualitatif dan diperoleh melalui wawancara dengan narasumber, pelaku tari, tim pastoral, maupun

jemaat di Gereja JKI Keluarga Kerajaan Salatiga dengan hasil pengamatan (observasi). Pandangan masyarakat sekitar maupun pandangan dari Gereja lain juga dapat ditambahkan. Analisa melalui hasil dokumen audio-visual, analisis dokumen, catatan lapangan, dan diisajikan dalam bentuk uraian dekriptif.

Dalam penelitian ini juga terdapat akulturasi budaya dimana objek penelitian ini menggunakan properti alat musik berupa Tambourine yang semula berasal dari negara Timur Tengah berkembang menuju Eropa dan mulai dari Eropa berkembang sangat luas dan sampai di Indonesia. Tak hanya akulturasi namun inkulturasi juga terdapat dalam penelitian ini yang menggambarkan bahwa sebenarnya properti yang digunakan oleh para penari Tambourine barawal dari Timur Tengah yang memiliki notabene kepercayaan muslim dan berkembang menuju Eropa kemudian dari Eropa berkembang masuk dalam gereja-gereja yang ada dan dipadukan dengan sebuah tarian, mulai saat itulah Tari Tambourine berkembang ke seluruh penjuru dunia dan dijadikan sebagai tarian ritual gerejawi sebagai tarian pujian dan penyembahan. Ini dapat terjadi dikarenakan adanya sistem kepercayaan dan percampuran dua kebudayaan yang kemudian menjadi hasil pembedahan yang ada di masyarakat luas.

#### G. Metode Penelitian

Penelitian yang berjudul “Bentuk Penyajian Tari Tambourine dalam Ibadah Raya Gereja JKI Keluarga Kerajaan Salatiga” merupakan penelitian

kualitatif yang bersifat deskriptif analisis dengan pendekatan sosiologi dan koreografi.

Kegiatan penelitian ini dilakukan secara bertahap:

A. Tahap Pengumpulan dan Pemilahan Data.

Tahap ini secara garis besar dilakukan dengan studi pustaka dan studi lapangan.

a. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan membaca buku-buku dan artikel yang terkait langsung dengan topik penelitian, dengan memanfaatkan perpustakaan dan sumber buku dari luar perpustakaan maupun internet.

b. Studi Lapangan

Studi lapangan adalah salah satu kegiatan penelitian yang dimaksudkan untuk mendapatkan data dari objek langsung dengan melakukan:

1. Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mendapatkan data primer dari narasumber atau peristiwa di lapangan.
2. Wawancara, wawancara dilakukan untuk mendapatkan data primer dari narasumber.

- Nama: Priska Anita (32 tahun), sebagai *Worship Leader* di Gereja JKI Keluarga Kerajaan Salatiga sekaligus wakil kepala divisi acara dan sebagai

gembala dan mentor gereja anak atau sekolah minggu.

- Nama: Didan Boman Boang Manalu (28 tahun), sebagai mantan leader tim musik, mantan kepala divisi *volunteer*, pemusik, *youth leader* di Gereja JKI Keluarga Kerajaan Salatiga.
- Nama: Emily Martina Karyanto (24 tahun), sebagai mantan penari Tambourine, kepala divisi *Creativ Ministry* di Gereja JKI Keluarga Kerajaan Salatiga.
- Nama: Jordan Joko Dwi Karyanto (56 tahun), sebagai gembala sidang di Gereja JKI Keluarga Kerajaan Salatiga.
- Nama: Moyliana, istri dari bapak gembala sekaligus menjabat menjadi ibu gembala dan kepala departemen misi dan penginjilan.
- Nama: Michael Rodovan, musisi Gereja JKI Keluarga Kerajaan Salatiga.

3. Dokumentasi, yaitu kegiatan untuk mendokumentasikan tentang pertunjukan tari yang diteliti, terutama dokumentasi dapat juga berupa data-data tentang catatan harian, foto-foto, dan lain sebagainya.

## B. Tahap Pengolahan Data dan Analisis Data

Setelah semua data terkumpul dan dipilah kemudian dilakukan pengolahan dengan cara memilah data yang valid atau membuang data yang kurang valid yang disusun sesuai dengan permasalahan, setelah diolah lalu dianalisis menurut bab-subbab, kemudian sampai pada kesimpulan.

## C. Sistematika penelitian laporan akhir atau penyajian data

Sistematika penelitian laporan akhir merupakan tahap penulisan data yang dilakukan berdasarkan kebutuhan.

BAB 1: Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, pendekatan penelitian, dan metode penelitian.

BAB 2: Tinjauan secara umum tentang Tari Tambourine pada ibadah di Gereja JKI Keluarga Kerajaan Salatiga, dalam bahasannya mencakup tinjauan geografis, keberadaan tarian, sejarah Tari Tambourine, sejarah Gereja JKI Keluarga Kerajaan. Fungsi Tari Tambourine.

BAB 3: Penguraian bentuk penyajian Tari Tambourine pada Ibadah di Gereja JKI Keluarga Kerajaan Salatiga.

BAB 4: Kesimpulan Penelitian.